

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. Lokasi ini dipilih dengan alasan tempat penulis bertugas, dan sekolah tersebut memiliki prestasi akademik khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia masih kurang memuaskan, hal ini berdasarkan dari hasil tes awal dengan perolehan nilai rata-rata 57,65 sehingga perlu dilakukan pembaharuan dalam pembelajaran. Di samping itu pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, menyambut dengan baik terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Alasan peneliti memilih SDN Cipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan sebagai tempat penelitian karena didasarkan pada pertimbangan berikut ini.

- a. Mengingat kelas 3 SDN Cipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan adalah tempat bertugas penulis, hal ini akan memudahkan penulis dalam mencari data dan informasi di kelas tersebut, dan penulis hapal terhadap karakteristik, kebiasaan dan kesulitan belajar yang dialami oleh setiap siswa sehingga mengidentifikasi setiap siswa akan lebih mudah dilakukan.
- b. Dengan meneliti di kelas 3 SDN Cipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan, selama proses penelitian, maka penulis akan lebih mudah setiap saat memantau, merevisi dan mencari data yang diperlukan, sebab lokasi peneliti dekat dengan tempat penelitian.
- c. Siswa di sekolah ini kebanyakan berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi menengah kebawah. Mata pencaharian sebagian besar orang tua siswa adalah sebagai buruh tani. Banyak siswa disekolah ini pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah 396 orang yang tersebar di dalam 6 (enam) tingkatan. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa Kelas 3 SDN Cipasung Kecamatan Darma**  
**Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2012/2013**

| No            | Kelas | Jumlah Siswa |
|---------------|-------|--------------|
| 1             | I A   | 25           |
| 2             | I B   | 31           |
| 3             | II A  | 23           |
| 4             | II B  | 23           |
| 5             | II C  | 23           |
| 6             | III A | 29           |
| 7             | III B | 25           |
| 8             | IV A  | 32           |
| 9             | IV B  | 35           |
| 10            | V A   | 32           |
| 11            | V B   | 31           |
| 12            | VI A  | 23           |
| 13            | VI B  | 23           |
| 14            | VI C  | 20           |
| 15            | VI D  | 21           |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>396</b>   |

## 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Pebruari sampai dengan bulan Juli 2013, dengan kegiatan persiapan dan meminta izin penelitian kepada Kepala Sekolah, pembuatan proposal, seminar proposal, perbaikan proposal, pelaksanaan tindakan, dan pelaporan yang meliputi menyusun konsep laporan, penggandaan laporan, dan penyerahan laporan dilaksanakan mulai bulan Juni sampai dengan selesai.

## B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN Cipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2012/2013. Banyaknya subjek penelitian ini adalah 25 orang siswa, yang terdiri atas 13 orang siswa perempuan, dan 12 orang siswa laki-laki. Permasalahan yang ada di kelas tersebut yang peneliti temukan diantaranya siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan kata-katanya kedalam bentuk tulisan untuk memberi tanggapan dari masalah yang ada

pada gambar, siswa mengalami kesulitan untuk membuat kalimat yang runtut, pembendaharaan kata siswa masih kurang, sehingga hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tabel 3.2 berikut memperlihatkan daftar siswa kelas 3 SDN Cipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Siswa Kelas 3 SDN Cipasung Kecamatan Darma**  
**Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2012/2013**

| No | NISN     | No Induk  | Nama Siswa         | L/P |
|----|----------|-----------|--------------------|-----|
| 1  | 36193494 | 121303030 | Ade Popi Irmayanti | P   |
| 2  | 42296607 | 121303031 | Agung Maulana      | L   |
| 3  | 42296604 | 121303032 | Amelia Kartika     | P   |
| 4  | 42296603 | 121303033 | Annisa Zahra       | P   |
| 5  | 42296598 | 121303034 | Aulia Barkah       | P   |
| 6  | 42296610 | 121303035 | Aura Khairunnisa   | P   |
| 7  | 42296606 | 121303036 | Cindy Maulida      | P   |
| 8  | 42296600 | 121303037 | Febi Febriani      | L   |
| 9  | 36193497 | 121303038 | Ibnu Hajar         | L   |
| 10 | 36193503 | 121303039 | Iik Muhammad       | L   |
| 11 | 36193502 | 121303040 | Ima Nurmlasari     | P   |
| 12 | 36193495 | 121303041 | M. Herdiansah      | L   |
| 13 | 42296607 | 121303042 | M. Rifki Farhan    | L   |
| 14 | 36193496 | 121303043 | M. Andreana        | L   |
| 15 | 42296602 | 121303044 | M. Rizki           | L   |
| 16 | 36193505 | 121303045 | M. Rofi Zahra      | L   |
| 17 | 36193501 | 121303046 | M. Vansa Yusri     | L   |
| 18 | 36193505 | 121303047 | M. Ropiuddin       | L   |
| 19 | 42296601 | 121303048 | Muti Mutiqatul     | P   |
| 20 | 42296605 | 121303049 | Nabila Anggi       | P   |
| 21 | 36193499 | 121303050 | Nova Puspita       | P   |
| 22 | 42296609 | 121303051 | Rima Ma'rifah      | P   |
| 23 | 42296599 | 121303052 | Ripan Dwigunawan   | L   |
| 24 | 36193498 | 121303053 | Safira Azzahra     | P   |
| 25 | 36193500 | 121303054 | Syifa Ananda       | P   |
| 26 | 26771683 | 121303055 | Maulid Rahman      | L   |

## C. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Ros Rose, 2013

Penerapan Model Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Devision* (STAD) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbicara Pada Siswa Kelas 3 SDN Cipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan

UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data tentang tujuan tertentu, hal ini selaras dengan pendapat Arikunto (1998: 151), “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tindakan yang dilakukan yaitu proses pembelajaran berbicara dengan menerapkan model kooperatif teknik *student teams achievement devision* (STAD) di kelas 3 SDN Cipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.

Metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu ”penelitian yang dikembangkan bersama sama untuk peneliti dan *decision maker* tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan” (Aqib, 2006: 12). Sementara Kemmis dan Taggart (Depdiknas, 2004: 7) menjelaskan,

Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperoleh rasionalitas dan kebenaran dari praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut; dan situasi di tempat praktik itu dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan salah satu kegiatan penelitian yang sifatnya khas, yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus, sebagaimana dikemukakan Aqib (2008: 16), sebagai berikut.

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
- b. Adanya kolaborasi selama pelaksanaannya.
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, maka dalam penelitian ini guru atau teman sejawat merupakan mitra peneliti dan sebagai *observer*, sedangkan peneliti sendiri sebagai perancang sekaligus praktisi pembelajaran. Tujuan dari penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah praktik pembelajaran di suatu sekolah khususnya di suatu kelas

tertentu. Metode penelitian ini juga dilakukan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar-mengajar di kelas

Aqib (2008: 13-14) menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, yaitu sebagai berikut.

- a. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan murid lakukan.
- b. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang telah dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti dibidangnya.
- c. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.
- d. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

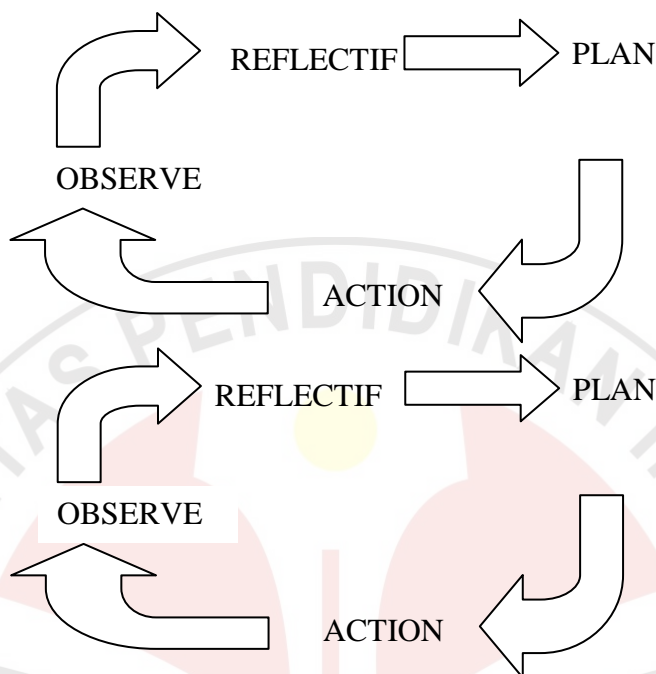
Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas, guru sebagai peneliti melakukan tindakan-tindakan yang telah direncanakan atau dipersiapkan sebelumnya secara sistematis untuk dapat menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

## 2. Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral). Menurut Kemmis dan Taggart penelitian tindakan model spiral meliputi tahap-tahap: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) observasi (*observing*), (d) refleksi (*replecting*), setelah refleksi, dilanjutkan dengan perencanaan kembali (*replanning*). Disusun kembali dalam sebuah modifikasi yang diterapkan dalam bentuk tindakan dan pengamatan, begitu seterusnya hingga membentuk siklus.

Penelitian tindakan ini melalui tahapan atau siklus seperti pada Gambar 3.1

berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Desain Kemmis & Mc. Taggart (Hermawan, dkk. 2007: 128)**

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. *Plan* atau perencanaan merupakan tindakan seperti apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, merubah, dan meningkatkan perilaku dan sikap belajar siswa untuk dicarikan solusi yang terbaik. Tindakan apa yang mesti dilakukan oleh guru sehubungan dengan adanya upaya perbaikan, peningkatan dan perubahan yang diinginkan.
- b. *Action* atau pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual.
- c. *Observe* atau observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi. Serta menuliskan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran melalui catatan lapangan sebagai bahan refleksi subjek yang diobservasi yaitu siswa dan guru

- d. *Reflectif* atau refleksi, pada bagian ini dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif dengan metode *student teams achievement devision* (STAD) dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa tentang memberikan tanggapan dan saran di SDN Cipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral). Menurut Kemmis dan Taggart (Depdiknas, 2005), penelitian tindakan model spiral meliputi tahap-tahap: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) observasi (*observing*), (d) refleksi (*replecting*), setelah refleksi, dilanjutkan dengan perencanaan kembali (*replanning*). Desain tersebut disusun kembali dalam sebuah modifikasi yang diterapkan dalam bentuk tindakan dan pengamatan, begitu seterusnya hingga membentuk siklus.

Adapun langkah-langkah atau tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini menurut Taggart (Aqib, 2008: 30) adalah sebagai berikut.

##### **a. Tahapan Perencanaan Tindakan**

Tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

- 1) Perencanaan pembelajaran
  - a) Membuat RPP sesuai dengan pembelajaran model kooperatif dengan metode *student teams achievement devision* (STAD).
  - b) Mempersiapkan media pembelajaran.
  - c) Mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.
- 2) Perencanaan penelitian.
  - a) Mempersiapkan instrumen penelitian.
  - b) Membuat lembar observasi.

##### **b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan**

Tahap berikutnya dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Adapun pelaksanaan tindakan itu meliputi beberapa tahapan sebagai berikut ini.

1) Kegiatan Awal

- a) Berdo'a
- b) Guru mengabsen kehadiran siswa
- c) Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran yang kondusif dengan cara mengintruksikan siswa agar siap untuk belajar.
- d) Memotivasi siswa dengan cara menjelaskan pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari.
- e) Guru menginformasikan kompetensi dasar yang akan dicapai beserta indikatornya.

2) Kegiatan Inti

Langkah I: Pembentukan kelompok

- a) Guru membagi siswa dalam 5 (lima) kelompok. Tiap kelompok belajar beranggotakan 5 orang.
- b) Guru menyampaikan cara pembelajaran pada pertemuan hari ini, yaitu diskusi kelompok, dan selanjutnya hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas.

Langkah 2: Pemberian bahan ajar atau nateri

- a) Guru menyajikan gambar melalui media visual, dan menjelaskan permasalahan yang ada pada gambar tersebut.
- b) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok, LKS berupa tugas yang harus disi oleh kelompok, yaitu tentang memberikan tanggapan dan saran.

Langkah 3: Belajar dalam kelompok

- a) Dengan arahan dan bimbingan guru, siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah dalam LKS.
- b) Setelah tiap kelompok selesai mendiskusikan LKS, selanjutnya secara bergiliran perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

- c) Setelah tiap mkelompok selesai menyampaikan hasil diskusinya, guru memastikan bahwa seluruh kelompok telah mengetahui jawaban yang benar.
  - d) Guru memberikan teas akhir.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami
  - b) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

### c. Tahapan Observasi

Pada tahap observasi peneliti bersama observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, nilai tugas dan lain-lain) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, mutu diskusi yang dilakukan dan lain-lain.

Data yang dikumpulkan dicek untuk mengetahui keabsahannya. Untuk tujuan ini digunakan berbagai teknik, seperti membandingkan data yang diperoleh dengan data lain, atau kriteria tertentu yang telah baku

### d. Tahapan Analisis dan Refleksi

Tahap selanjutnya adalah tahap analisis dan refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Analisis yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik deskripsi persentase. Data yang dianalisis dijadikan untuk pedoman perbaikan siklus berikutnya. Data yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif teknik *student teams achievement devision* (STAD) untuk meningkatkan pemahaman berbicara siswa dilakukan dengan menggunakan tes formatif dalam setiap siklus.

Refleksi adalah menganalisis kualitas pembelajaran menggunakan format pengamatan, sebagai upaya untuk mengkaji apa yang belum dan telah terjadi, sehingga peneliti menyadari kekurangannya. Hasil observasi, hasil tes belajar, dan hasil pengamatan dikaji untuk mencari kelemahan dan digunakan sebagai perbaikan untuk merumuskan langkah selanjutnya. Tindakan refleksi tidak hanya pada guru sendiri tetapi mencakup seluruh konteks pembelajaran yang

dilakukannya terutama siswa dan lingkungan di dalam kelas. Salah satu kegiatan penting dari kegiatan refleksi adalah melakukan kegiatan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.

Setelah kegiatan pengumpulan data dan menganalisis hasil observasi, dilakukan refleksi dengan melihat data hasil observasi apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa atau tidak. Apabila dinilai bahwa pemecahan masalah belum mencapai hasil yang optimal maka perlu dilakukan perencanaan siklus berikutnya hingga mencapai hasil belajar yang diinginkan.

## **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Hatimah dkk. (2007: 183),

Instrumen adalah alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara instrumennya pedoman wawancara, metode angket atau kuesioner adalah angket atau kuesioner, untuk metode tes adalah tes atau soal tes, untuk metode observasi adalah cek-list.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Lembar Tes Evaluasi**

Resmini, dkk. (2006: 356) menyatakan, “Tes adalah sejumlah tugas yang harus dikerjakan siswa dan berdasarkan prestasinya mengerjakan tugas-tugas tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang aspek-aspek tertentu dari kepribadian siswa”. Dengan demikian tes adalah serangkaian tugas yang harus diselesaikan sekelompok siswa sehingga didapatkan suatu nilai atau kemampuan siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan siswa yang lain. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan atau daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan dalam proses pembelajaran. Tes yang digunakan adalah tes akhir (postes). Adapun jenis tes yang digunakan adalah jenis tes perbuatan. Tes perbuatan atau tindakan menurut Nurkencana (Sapriya, dkk., 2006: 46) adalah “Jawaban atau respon yang diberikan oleh anak berbentuk tingkah laku. Jadi anak berbuat sesuai dengan perintah atau pertanyaan yang diberikan”.

## 2. Lembar Observasi

Secara umum, observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu (Depdiknas, 2004: 31). Adapun lembar observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran dalam tiap siklus, yang berkaitan dengan kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

## 3. Pedoman Wawancara

Goetz dan LeCompte (Hermawan, 2007: 161) mengungkapkan, "Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu". Kemudian menurut Hopkins (Hermawan, dkk., 2007: 1610) "Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, dan orang tua siswa".

Dengan memperhatikan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pedoman wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara komunikasi langsung secara verbal. Pedoman wawancara akan berisikan sejumlah hal yang harus diungkap.

## 4. Catatan lapangan

Muslihuddin (2009: 60) menjelaskan, "Catatan lapangan merupakan salah satu wujud dari pengamatan yang dapat digunakan untuk mencatat data kualitatif, kasus istimewa atau untuk melukiskan suatu proses".

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

#### a. Data Proses

Data proses yaitu berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan teknik *student teams achievement division* (STAD) berlangsung.

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, selanjutnya dirangkum dan dideskripsikan. Untuk mengolahnya yaitu berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut.

- 1) Keaktifan
  - a) Siswa mau kerja kelompok
  - b) Siswa mau berdiskusi
  - c) Siswa pernah mengemukakan pendapat/ide, pertanyaan atau jawaban ketika pembelajaran tanpa merasa ragu dan takut
- 2) Perhatian
  - a) Siswa tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.
  - b) Siswa menyimak penjelasan guru.
  - c) Siswa tidak mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung
- 3) Kesungguhan
  - a) Menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.
  - b) Siswa antusias dalam belajar
  - c) Siswa berkonsentrasi penuh terhadap penjelasan yang diberikan guru pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Kriteria Penilaian:

Skor 3 : Jika siswa melaksanakan 3 indikator.

Skor 2 : Jika siswa melaksanakan 2 indikator.

Skor 1 : Jika siswa melaksanakan 1 indikator.

Skor maksimal : 9

Skor minimal : 3

Kemudian data hasil pengamatan kinerja guru, dengan aspek penilaian terhadap pra pembelajaran, pelaksanaan, dan penutup, yang masing-masing aspek terdiri dari beberapa indikator, dan tiap indikator terdiri dari tiga deskriptor, pengolahannya yaitu dengan memberikan skor pada lembar observasi kinerja guru dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai 3 jika semua deskriptor nampak.

Nilai 2 jika dua deskriptor yang tampak.

Nilai 1 jika hanya satu deskriptor yang tampak.

Kriteria:

90% – 100% = Baik sekali

80% – 89% = Baik

70% – 79% = Cukup

< 69% = Kurang

(Resmini dan Djuanda, 2007: 18)

#### b. Data Hasil

Kriteria keberhasilan pembelajaran berbicara melalui model kooperatif teknik *student teams achievement devision* (STAD) dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata minimal 65 atau 65%, sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 65. Jika hasil belajar bahasa Indonesia pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan maka dilakukan siklus II. Dalam penelitian ini data tes yang diambil berupa jawaban siswa terhadap jenis soal uraian dengan patokan yang telah ditentukan oleh sekolah khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

Untuk mengolah data tes (skor siswa) yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Dengan ketentuan:

Jika  $N \geq 65$  = Tuntas

Jika  $N < 65$  = Belum Tuntas

Kemudian untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, digunakan rumus:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Siswa tuntas}}{\text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Arti persentase kemampuan.

89% – 100 % = Baik sekali

80% – 89% = Baik

70% – 79% = Cukup

< 69% = Kurang

(Resmini dan Djuanda, 2007: 18)

## 2. Analisis Data

Dari setiap tindakan diharapkan data yang masuk meliputi: hasil tes, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil temuan lapangan. Data-data diatas setelah dikumpulkan, kemudian diolah. Data-data yang diperoleh di bagi kedalam dua kategori, yaitu sebagai berikut ini.

- a . Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif.
- b . Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metoda belajar yang baru, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan seterusnya.

Untuk memudahkan penelitian dalam mengolah dan menafsirkan data maka data mentah yang diperoleh dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk matriks atau tabel-tabel penyajian.

## G. Validasi Data

Validasi data pada penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 168-171), yaitu:

1. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.
3. *Audit Trail*, yaitu pengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan pembimbing.

4. *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap kebenaran temuan peneliti kepada pakar profesional. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan temuan kepada pembimbing.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka validasi data yang akan digunakan peneliti yaitu dengan:

*Member check*, yakni dengan cara memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan cara mendiskusikannya dengan *observer*. Sebagai contoh hasil dari observasi awal, ternyata masih ditemukan beberapa permasalahan baik pada kinerja guru maupun aktivitas siswa, begitu pula dengan hasil belajar siswa. Temuan-temuan ini kemudian didiskusikan bersama antara peneliti dengan *observer*, tujuannya yaitu untuk dicari cara memperbaiki permasalahan tersebut, diantaranya dalam pembelajaran guru menerapkan model kooperatif teknik *student teams achievement division* (STAD).

Triangulasi, yakni hasil dari pengamatan peneliti dan *observer* terhadap aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dicocokkan kemudian dibandingkan hasilnya, hal ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan untuk diperbaiki dalam tindakan selanjutnya. Untuk contoh berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan *observer* terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, setelah di cocokkan ternyata dalam pembelajaran, sebagian besar siswa masih merasa takut untuk mengemukakan pendapat/ide, pertanyaan atau jawaban ketika pembelajaran, masih ada siswa yang kurang menyimak penjelasan guru, bahkan ada beberapa siswa yang asyik ngobrol. Temuan ini kemudian didiskusikan dan dicari solusinya agar pada pertemuan berikutnya berikutnya diperbaiki.

*Audit trail*, peneliti memperoleh arahan sebelumnya dari pembimbing dalam menentukan prosedur dan metode pengumpulan data. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mendapat bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing 1, dan dosen pembimbing 2 dalam menentukan prosedur penelitian dan metode pengumpulan data. Misalnya saja untuk memperoleh data aktivitas siswa, apakah lembar observasi yang akan digunakan sudah sesuai.

*Expert opinion*, yaitu peneliti mengkonsultasikan semua data hasil temuan di lapangan dan mengecek kebenarannya kepada dosen pembimbing. Sebagai contoh, setelah memperoleh data baik data hasil maupun data proses, maka peneliti mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing 1, dan 2. untuk mengecek kebenarannya. Misalnya saja dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, apakah sudah sesuai teknik *student teams achievement devision* (STAD) atau belum.

